

---

# PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Ricca**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
riccatio@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, *financial distress*, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 33 perusahaan dari penyeleksian 42 sampel perusahaan sesuai dengan kriteria dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*, yaitu teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi logistik yang diuji menggunakan alat bantu SPSS versi 22. Metode pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi sebesar lima persen. Penelitian ini menunjukkan hasil pengujian yaitu profitabilitas, *financial distress*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, *Financial*, *Leverage*, Pertumbuhan, *Going Concern*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, tingkat perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja yang dimiliki. Kinerja perusahaan yang baik dapat mencerminkan kelangsungan kehidupan perusahaan yang baik dan dapat menjadikan citra perusahaan lebih baik di mata para investor asing yang hendak berinvestasi pada perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sarana pemberian informasi keuangan kepada pihak baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

Salah satu sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan secara *go public* dan diaudit dari pihak auditor adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang dibutuhkan oleh masyarakat karena produk dari industri barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki beberapa perusahaan subsektor seperti makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan rokok.

Auditor memiliki peranan yang penting dalam suatu perusahaan yang di mana auditor bertanggungjawab mengaudit laporan keuangan secara tepat. Hasil akhir dari proses audit adalah pemberian opini audit *going concern*. Pemberian opini audit dapat diukur dari tingkat

---

profitabilitas yang dimiliki, kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan, besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

Tingkat kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari tingkat profitabilitas yang dimana digunakan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan baik sehingga hal tersebut tidak memengaruhi opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

Dalam menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangannya. Rasio keuangan yang buruk dalam perusahaan disebut dengan *financial distress* yaitu keadaan di mana arus kas operasi perusahaan tidak mampu mendanai aktivitas-aktivitas operasi dalam perusahaan. Hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang di mana memengaruhi opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

*Leverage* juga menjadi faktor yang memengaruhi opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. *Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya hutang yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasinya. Banyaknya aktivitas operasi perusahaan yang didanai dari hutang akan memengaruhi auditor dalam melakukan penilaian sehingga dapat memengaruhi opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan yang baik dapat menguntungkan perusahaan. Selain itu, perusahaan dianggap mampu mengelola kinerjanya dengan baik. Perusahaan tersebut diasumsikan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan baik sehingga kelangsungan hidup perusahaan menjadi terkendali dan terkontrol. Pertumbuhan perusahaan yang baik tidak memengaruhi opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor.

## **KAJIAN TEORITIS**

Seorang auditor dituntut untuk dapat melakukan proses audit dengan tepat guna mendapatkan hasil audit yang baik tanpa adanya keraguan. Menurut Mulyadi dan Puradiredja dalam Ulum (2012: 3): Audit merupakan proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti sesuai dengan kegiatan dan kejadian yang terjadi guna untuk memastikan kebenaran dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Proses audit seharusnya dilakukan oleh seseorang yang memiliki tingkat independen yang tinggi dan berkompeten. Auditor dituntut untuk menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan secara independen dan kompeten sehingga keputusan yang dihasilkan tidak

---

merugikan pihak auditor maupun pihak perusahaan. Hal tersebut menjadikan seorang auditor harus mampu mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan baik dan tepat. Laporan keuangan dibutuhkan dalam proses audit karena laporan keuangan menginformasikan kepada pemakai informasi tentang kesimpulan yang diperoleh dari proses audit oleh auditor.

Auditor yang menemukan keraguan dalam laporan keuangan perusahaan perlu mengumpulkan bukti sebelum mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan supaya keputusan yang diambil sesuai dengan apa yang telah diaudit. Menurut Ulum (2012: 79): Bukti menjadi dasar yang memadai bagi temuan dan kesimpulan auditor. Auditor yang menemukan keraguan dalam laporan keuangan harus bersedia untuk memberikan keputusannya secara tepat seperti pemberian opini audit *going concern* sesuai dengan bukti yang didapatkan.

Menurut Wulandari (2014): *Going concern* merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang gagal dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dapat menyebabkan diragukannya laporan keuangan dalam perusahaan yang dapat memengaruhi opini audit *going concern* dalam perusahaan. Menurut Astari dan Latrini (2017): Opini audit *going concern* merupakan opini yang berikan auditor dalam memastikan apakah perusahaan dapat memertahankan kelangsungan usahanya atau tidak.

Pemberian opini audit *going concern* bagi perusahaan yang telah diaudit oleh auditor merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Auditor perlu berhati-hati dalam menilai dan memerhatikan kondisi kinerja perusahaan dalam masa pengauditan agar penilaian yang diberikan tidak salah. Kesalahan dalam memberikan penilaian dapat memengaruhi kesulitan perusahaan dalam mengelola usahanya seperti kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman untuk keberlangsungan hidup perusahaan maupun kehilangan kepercayaan dari investor.

Menurut IAI dalam Ulum (2012: 13): Opini auditor dalam suatu laporan terdiri atas lima jenis opini audit yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pendapat tidak memberikan pendapat. Auditor dapat memilih memberikan opini audit *going concern* sesuai dengan hasil yang dievaluasi. Pemberian opini audit *going concern* harus dapat diterima sesuai dengan bukti yang ditemukan oleh auditor sehingga tidak terjadi penyimpangan kode etik professional dari seorang auditor.

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba yang tinggi. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang di

---

mana laba yang didapatkan akan bermanfaat untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan yang lainnya. Dalam penelitian ini, tingkat laba yang diperoleh dalam suatu perusahaan diukur dengan rasio return on asset (ROA). Semakin tinggi tingkat return on asset suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Perusahaan dianggap mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Izzati dan Sularto (2014) dan Yuliyani dan Erawati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut disebut dengan *financial distress*. Menurut Yuliyani dan Erawati (2017): Perusahaan yang mengalami *financial distress* berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor karena perusahaan tersebut diragukan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pendek maupun panjang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model dari *Altman Z-Score* untuk mengukur tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Semakin tinggi hasil pengukuran dengan *Altman Z-Score* maka perusahaan diindikasikan mengalami kebangkrutan yang dapat memengaruhi opini audit *going concern* perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Laksmiati dan Atiningsih (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan dalam mengoperasikan aktivitasnya tidak terlepas dari pendanaan yang berasal dari pihak ketiga. Pendanaan yang berasal dari pihak ketiga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur *leverage* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar operasi perusahaan yang didanai dari hutang. Perusahaan yang kesulitan dalam membayar hutang akan menjadi pertimbangan yang memengaruhi opini audit *going concern*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nursasi dan Maria (2015) dan Tjahjani dan Pudjiastuti (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Faktor lain yang dapat memengaruhi opini audit *going concern* suatu perusahaan ialah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan aktivitas operasinya dengan baik. Perusahaan dianggap mampu untuk mempertahankan kinerja keuangan dalam perusahaan serta mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dengan rasio pertumbuhan aktiva lancar perusahaan.

Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan menjadi lebih baik tidak akan memengaruhi opini audit *going concern* perusahaan. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Sulistya dan Sukartha (2013) dan Izzati dan Sularto (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan pembahasan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif dari *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif dari *leverage* terhadap opini audit *going concern*.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh negatif dari pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang diterapkan pada penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis atau telaah dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2013 sampai dengan tahun 2017. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan analisis pengaruh profitabilitas, *financial distress*, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PB	165	-.2223	.6572	.096268	.1234935
FD	165	.6508	45.9723	7.918058	8.1840590
LEV	165	-8.3383	9.4687	.762440	1.2139022
PP	165	-.6277	.9342	.107608	.1974206
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Hasil Ouput SPSS 22

Peneliti mendeskripsikan empat variabel penelitian dengan analisis statistik deskriptif yaitu PB (profitabilitas), FD (*financial distress*), LEV (*leverage*), dan GROWTH (pertumbuhan perusahaan). Total keseluruhan tidak ada data yang *missing*. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai minimum, *maximum*, rata-rata, dan standar deviasi paling tinggi terdapat pada variabel *financial distress*. Sedangkan nilai minimum, *maximum*, rata-rata, dan standar deviasi paling rendah terdapat pada variabel profitabilitas.

**TABEL 2**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**OPINI AUDIT GOING CONCERN**

		GC			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Opini Audit Going Concern	107	64.8	64.8	64.8
	Menerima Opini Audit Going Concern	58	35.2	35.2	100.0
	Total	165	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Hasil statistik deskriptif Tabel 2 menunjukkan bahwa data *valid* karena seluruh data telah diproses. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 21 perusahaan atau sebesar 64,8 persen dan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 12 perusahaan atau sebesar 35,2 persen.

### Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan data Tabel 3, model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = -0,520 + 1,208 \text{ PB} - 0,009 \text{ FD} + 0,047 \text{ LEV} - 1,828 \text{ PP} + e$$

**TABEL 3**  
**HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK**

		<b>Variables in the Equation</b>					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	PB	1.208	2.045	.349	1	.555	3.348
	FD	-.009	.031	.079	1	.779	.991
	LEV	.047	.151	.097	1	.755	1.048
	PP	-1.828	.923	3.918	1	.048	.161
	Constant	-.520	.272	3.640	1	.056	.595

a. Variable(s) entered on step 1: PB, FD, LEV, PP.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

### Pengujian Data

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.

**TABEL 4**  
**HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					<b>Collinearity Statistics</b>	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.376	.061		6.185	.000		
	PB	.258	.463	.067	.557	.578	.427	2.341
	FD	-.002	.007	-.032	-.272	.786	.443	2.257
	LEV	.010	.032	.025	.309	.758	.923	1.083
	PP	-.387	.192	-.159	-2.009	.046	.967	1.034

a. Dependent Variable: OACG

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam penelitian ini. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1 dan tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,427 dan nilai VIF sebesar 2,341. Variabel *financial distress* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,443 dan nilai VIF sebesar 2,257. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,923 dan nilai VIF sebesar 1,083. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,967 dan nilai VIF sebesar 1,034.

## Pengujian Model

### 1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Probabilitas signifikan yang diperoleh dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kemudian dibandingkan dengan alpha (  $\alpha$  ) 5 persen. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah sebagai berikut.

$H_0$ = tidak ada perbedaan model dengan data

$H_1$ = ada perbedaan model dengan data

**TABEL 5**  
**HOSMER AND LEMESHOW TEST**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.834	8	.159

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 5, memperlihatkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,159. Nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menerima  $H_0$  yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### 2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$ = model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_1$ = model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

**TABEL 6**  
**LIKELIHOOD BLOCK 0**

		Iteration History <sup>a,b,c</sup>	
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	213.978	-.594
	2	213.965	-.612
	3	213.965	-.612

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 213.965

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Pengujian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  awal (*block 0*) untuk model konstanta saja dengan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  akhir (*block 1*) untuk model dengan konstanta dan variabel independen. Ketika terjadi peningkatan pada nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  akhir, maka model regresi dinyatakan tidak *fit* dengan data dan penambahan variabel independen ke dalam model regresi tidak memperbaiki model *fit*, sedangkan apabila nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  akhir berkurang dari sebelumnya, maka model regresi tersebut dapat dikatakan sudah *fit*. Hasil model *fit* dan keseluruhan model dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  sebesar 213,965. Nilai ini lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05 yang berarti  $H_1$  diterima artinya model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data di mana hanya konstanta saja yang *fit* dengan data (sebelum variabel bebas dimasukkan ke dalam model regresi).

**TABEL 7**  
**LIKELIHOOD BLOCK 1**

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	PB	FD	LEV	PP	
Step 1	1	209.678	-.498	1.032	-.007	.040	-1.547
	2	208.541	-.519	1.203	-.009	.047	-1.819
	3	208.541	-.520	1.208	-.009	.047	-1.828
	4	208.541	-.520	1.208	-.009	.047	-1.828

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 213.965

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Tabel 7 menunjukkan  $-2\text{Log Likelihood}$  akhir di mana nilai  $-2\text{Log likelihood}$  menunjukkan nilai 208,541. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 5,424 jika dibandingkan dengan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  awal. Penurunan nilai ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas yaitu profitabilitas, *financial distress*, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau hasil pengujian menerima  $H_0$ .

3. Koefisien Determinasi

**TABEL 8  
NAGELKERKE R SQUARE**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	209.541 <sup>a</sup>	.026	.036

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.  
*Sumber: Hasil Output SPSS 22*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 8, nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0,036 yang berarti variabilitas variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 3,6 persen, sedangkan 96,4 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas penerimaan opini audit *going concern* oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Hasil tabel klasifikasi ditampilkan dalam Tabel 9.

**TABEL 9  
MATRIKS KLASIFIKASI**  
Classification Table<sup>a</sup>

Observed		Predicted		
		OACG		Percentage Correct
		Tidak Menerima Opini Audit Going Concern	Menerima Opini Audit Going Concern	
Step	OACG			
1	Tidak Menerima Opini Audit Going Concern	105	2	98.1
	Menerima Opini Audit Going Concern	55	3	5.2
Overall Percentage				65.5

a. The cut value is .500  
*Sumber: Hasil Output SPSS 22*

Hasil *overall percentage* pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan ke model regresi seperti profitabilitas, *financial distress*, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi keputusan penerimaan opini audit *going concern* dengan ketepatan estimasi sebesar 65,5 persen.

---

## Pembahasan Hasil Hipotesis

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 1,208. Nilai signifikansi dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0,555 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzati dan Sularto (2014) dan Yuliyani dan Erawati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### 2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,009. Nilai signifikansi dari variabel *financial distress* adalah sebesar 0,779 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmiati dan Atiningsih (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### 3. Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,047. Nilai signifikansi dari variabel *leverage* adalah sebesar 0,755 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursasi dan Maria (2015) dan Tjahjani dan Pudjiastuti (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### 4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -1,828. Nilai signifikansi dari variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,048 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut mendukung hipotesis keempat dalam penelitian ini dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistya dan Sukartha (2013) dan Izzati dan Sularto (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

---

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang di ambil adalah profitabilitas, *financial distress*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat memerhatikan atau mempertimbangkan penggunaan kriteria dalam pemilihan sampel sehingga data dalam jumlah tertentu dapat membentuk model penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astari, Putu Wasita dan Made Yeni Latrini. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19, no.3, pp. 2407-2438.
- Izzati, Sharlita Sara dan Lana Sularto. 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Politeknik Negeri Jakarta*, Vol.1, no.2, pp.126-135.
- Laksmiati, Elza Devi dan Suci Atiningsih. 2018. "Pengaruh *Auditor Switching* dan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*." *Fokus Ekonomi*, Vol.13, no.1, pp. 45-61.
- Nursasi, Enggar dan Evi Maria. 2015. "Pengaruh *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Perbakan dan Pembiayaan yang *Go Public* di Bursa Efek Indoensia." *Jurnal JIBEKA*, Vol.9, no.1, pp. 37-43.
- Sulistya, Ayu Febrina dan Pt. Dyan Yaniartha Sukartha. 2013. "Pengaruh *Prior Opinion*, Perumbuhan dan Mekanisme *Corporate Governance* pada Pemberian Opini Audit *Going Concern*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.5, no.1, pp. 17-32.
- Tjahjani, Fera dan Widanarni Pudjiastuti. 2017. "*The Acceptance of Audit Going Concern Opnion on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*." *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Vol.11, no.1, pp. 27-36.
- Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.6, no.3, pp. 531-558.
- Yuliyani, Ni Made Ade dan Ni Made Adi Erawati. 2017. "Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas dan Likuiditas pada Opini Audit *Going Concern*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19, no.2, pp. 1490-1520.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)